BAB III
OBJEKTIVASI NARASI KUBAH BUMI PADA PLATFORM DIGITAL

A. Gambaran umum narasi Kubah Bumi di media sosial

Kubah Bumi merupakan salah satu bentuk wacana kosmologis alternatif yang berkembang di media sosial dengan memadukan klaim kosmologi teori Bumi Datar atau *Flat Earth*, visualisasi ilmiah-populer, serta rujukan terhadap teks keagamaan. Dalam narasi ini, ayat-ayat Al-Qur`an tertentu kerap dijadikan sebagai legitimasi tekstual untuk mendukung pandangan bahwa bumi berada dalam struktur tertutup menyerupai kubah dan tidak memungkinkan adanya eksplorasi ruang angkasa sebagaimana dipahami dalam sains modern. Salah satu ayat yang paling sering dirujuk dalam kajian Kubah Bumi adalah QS. Ar-Rahman ayat 33.

Website Britannica mencatat bahwa asal muasal teori Bumi Datar itu sendiri bermula diusung oleh seorang Kristiani bernama Samuel Rowbotham di tahun 1830-an yang pada saat ini menuliskan idenya pada sebuah pamflet berjumlah 16 halaman yang kemudian dibukukan, berjudul *'Earth not a Globe'* yang didasarkan pada penafsiran al-Kitab. Ia juga mendirikan sebuah komunitas kecil yang dinamai dengan Zetetic Society.[1] Kelompok kecil ini kemudian semakin berkembang yang diakibatkan meningkatnya pengaruh Internet dan media sosial pada awal tahun 2000-an. Bahkan melalui buku 'Benarkah Bumi itu Datar?', Rahmat Abdullah memaparkan berdasarkan website Flatearthfiles.com diterangkan bahwa komunitas tersebut semakin berkembang hingga membangun organisasi

[1]L.Sue Baugh, "Flat Earth", *Britannica*, (2026), https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia (diakses pada tanggal 17 Maret 2026).

sendiri yang pada saat itu didirikan oleh Sameul Shenton pada tahun 1956, dan dimunculkan kembali oleh Daniel Shenton sekitaran tahun 2015.[2]

Di media sosial, khususnya platform TikTok, narasi Kubah Bumi disajikan dalam format video singkat dengan gaya penyampaian yang persuasif dan naratif. Konten umumnya memuat potongan ayat Al-Qur`an, terjemahan, serta penjelasan singkat yang langsung dihubungkan dengan klaim kosmologis tertentu. Penyajian visual seperti ilustrasi langit berbentuk kubah, diagram kosmos, serta potongan gambar roket atau astronot sering digunakan untuk memperkuat kesan informatif dan argumentatif.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap sejumlah konten yang beredar, narasi ini dibangun melalui kombinasi antara kutipan teks suci, data numerik tertentu, ilustrasi grafis kosmologi, serta potongan video yang dianggap relevan dengan tema batas vertikal bumi. Format penyajiannya menyesuaikan dengan karakteristik media sosial yang menekankan durasi singkat, intensitas visual tinggi, serta penyampaian pesan secara langsung dan ringkas.

Selain itu, narasi Kubah Bumi tidak hanya disampaikan sebagai penjelasan kosmologis, tetapi juga ditempatkan dalam kerangka yang mempertanyakan pemahaman kosmologi modern. Dalam beberapa konten, model bumi berbentuk bola diposisikan sebagai konstruksi pengetahuan yang perlu ditinjau kembali melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur`an tertentu. Narasi ini beririsan dengan

[2]Rahmat Abdullah, *Benarkah Bumi Datar? Studi Kritis Konspirasi Bumi Datar Eric Dubay & Boss Darling,* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2018), 6.

diskursus yang lebih luas mengenai otoritas sains, lembaga antariksa, dan produksi pengetahuan global.

Menurut keterangan Rahmat Abdullah meninjau pernyataan Eric Dubay dalam bukunya *'The Flat-Earth Conspiracy'* menyebutkan alasan sekaligus tujuan dari gencarnya penyebaran teori Bumi Datar ini ialah untuk melawan pengaruh para Elit Global, bahkan menjadi ancaman bagi para Elit Global yang dianggap menjadi sarang komunitas illuminati.[3]

Media sosial yang berperan sebagai ruang pertemuan antara teks suci, klaim kosmologi alternatif, dan audiens awam dalam satu ekosistem komunikasi digital yang terbuka dan partisipatif memungkinkan reproduksi dan distribusi narasi secara cepat melalui fitur berbagi, duplikasi konten, dan interaksi antar pengguna. Uraian ini tidak dimaksudkan untuk menilai kebenaran atau kesalahan klaim kosmologis yang dikemukakan, melainkan untuk menggambarkan konteks kemunculan dan karakter umum narasi sebagai latar sosial-digital penelitian.

B. Sumber dan Subjek Data Penelitian

1. Penetapan dan Batasan Pencarian Akun

Berdasarkan hasil penelusuran lanjutan, tercatat akun yang mengatasnamakan BosDarling di media sosial Tiktok terhitung terdapat 2 akun berbeda dengan nama yang serupa. Akun pertama menggunakan identitas "Bossdarling" dengan ciri penulisan huruf 's' ganda dan huruf 'd' kecil, sedangkan akun kedua menggunakan identitas "BosDarling" dengan ciri penulisan huruf 's'

[3]Rahmat Abdullah, *Benarkah Bumi Datar? Studi Kritis Konspirasi Bumi Datar Eric Dubay & Boss Darling,* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2018), 259.

tunggal dan ‘d’ kapital. Perbedaan yang tercatat inilah yang menjadi pembeda utama dalam mengidentifikasi sumber data yang dirujuk.

Hasil pelacakan peneliti menunjukkan terdapat pergeseran platform dan perubahan aktor di balik akun dengan nama serupa tersebut. Terungkap nama “Bossdarling” pada awalnya dikenal luas melalui kanal Youtube yang mulai viral sekitar tahun 2016.

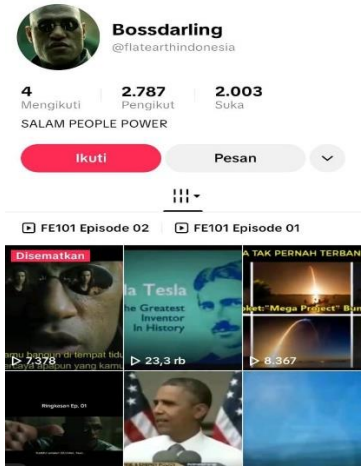
Jika mengacu pada buku *‘Benarkah Bumi itu Datar?’* yang ditulis oleh Rahmad Abdullah yang diterbitkan pada tahun 2018, peneliti buku tersebut masih merujuk pada kanal Youtube tersebut sebagai sumber informasi yang aktif dan viral. Hal ini mengindikasikan bahwa eksistensi kanal Youtube dapat divalidasi dan masih beroperasi setidaknya hingga tahun penerbitan buku tersebut, bahkan kemungkinan masih terus aktif hingga tahun 2019 sebelum akhirnya terkena pemblokiran (*banned*). Pada saat itu identitas asli pengelolanya tidak dipublikasikan secara terbuka hingga munculnya kabar duka pada 19 Januari 2026 lalu yang memunculkan fakta baru sosok di balik akun tersebut bernama Luli Whidarmadhi.

Sementara itu, pasca pemblokiran kanal Youtube aslinya, konten-konten dari akun tersebut tersebar kembali melalui berbagai akun *re-upload* di Tiktok selama rentang waktu 2021 hingga 2023. Namun, identitas di balik layar akun-akun tersebut sulit dipastikan secara akurat. Frekuensi pemblokiran yang tinggi menyebabkan masa operasional akun-akun tersebut cenderung singkat, sehingga sulit untuk melacak kesinambungan kepemilikannya. Di sisi lain, akun Tiktok “BosDarling” dengan ciri huruf ‘s’ tunggal dan ‘d’ kapital terlihat dikelola oleh

identitas bernama Gilang Gumilar itu mulai aktif sejak tahun 2021.[4] Hal ini justru membuktikan terjadinya replika identitas oleh aktor yang berbeda pada periode waktu yang berbeda pula.



Gambar 3.1 Akun yang masih aktif hingga kini



Gambar 3.2 Akun lain terakhir aktif tahun 2023

Akun media sosial yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini ialah akun TikTok dengan nama "BosDarling". Akun ini dipilih karena merupakan akun pertama yang ditemukan peneliti dalam proses penelusuran awal terkait konten yang mengaitkan QS. Ar-Rahman ayat 33 dengan narasi Kubah Bumi. Video dari akun inilah yang menjadi titik awal munculnya rumusan masalah dalam penelitian ini.

Dari segi konteks, akun BosDarling secara konsisten membincangkan permasalahan Bumi Datar dan secara terbuka berafiliasi dengan komunitas Bumi Datar regional wilayah Indonesia. Afiliasi ini tidak hanya membuka website

[4]BosDarling "Sudah Jelas bahwa tidak ada yang bisa menembus Kubah Bumi", *TIKTOK*,.https://vt.tiktok.com/ZSM6QfSvR/ (diakses pada tanggal 18 Maret 2025). Link video download: https://drive.google.com/drive/folders/1ZK9kdHHqkrw1dqHOw4jANijXJBuctKwU.

sebagai ruang pendalaman informasi, akan tetapi turut membangun komunitas tertutup di Telegram untuk memperoleh informasi yang lebih eksklusif bagi para pengikutnya di luar keterbatasan platform publik.

Kesinambungan narasi ini juga tercermin pada pola produksi dan distribusi yang dibangun dalam tiap konten BosDarling yang ditunjukkan melalui konsistensi produksi narasi yang menghubungkan ayat dari kitab suci dengan model kosmologi tertentu. Melalui pengamatan peneliti dari sejumlah konten video yang beredar, akun ini tidak hanya memuat ilustrasi grafik kosmos maupun bukti dari sisi fisika, akan tetapi sering pula mengaitkan permasalahan bumi datar dengan mengutip teks suci seperti Bible dan Al-Qur`an, termasuk bahasan Kubah Bumi yang dikaitkan dengan QS. Ar-Rahman ayat 33.

Konsistensi pola penyampaian narasi oleh akun BosDarling ini memiliki kesamaan akun pendahulunya yakni Bossdarling. Melansir dari buku *'Benarkah Bumi itu Datar?',* dikatakan bahwa 6 konten awal yang diupload oleh "Bossdarling" di kanal Youtube mencatutkan potongan ayat Bible sebagai sumber penguat teori Bumi Datar.[5] Kemiripan pola pengambilan sumber ini juga diberlakukan oleh "BosDarling" ke dalam konten-kontennya. Selain Bible dan Al-Qur`an, beberapa konten yang dibuat khusus untuk menyanggah pernyataan orang-orang yang menentang teori ini turut menggunakan hadits untuk memperkokoh ulasannya. Melalui pemanfaatan format video pendek dengan gaya penyampaian yang tegas dan persuasif, akun ini tak lupa memadukan kutipan ayat Al-Qur`an,

[5]Rahmat Abdullah, *Benarkah Bumi Datar? Studi Kritis Konspirasi Bumi Datar Eric Dubay & Boss Darling,* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2018), 2.

terjemahan, serta penjelasan singkat yang disajikan sebagai pernyataan langsung dari sang kreator. Otoritas penyampaian tafsir dalam konten ini melalui gaya bahasa yang meyakinkan, penggunaan istilah religius, dan pengulangan narasi.

Bahkan, ditemukan sejumlah akun lain yang melakukan fitur *stitch*, penyalinan, atau reproduksi ulang terhadap konten yang memiliki kemiripan struktur narasi dengan video dari akun ini, di antaranya ada akun Buzz Aldrin dan dek Juno yang memposting ulang video Kubah Bumi dari BosDarling yang mengaitkan dengan QS. Ar-Rahman ayat 33.[6]

Sementarara itu, data menunjukkan bahwa narasi yang dipakai cenderung menggeneralisasi sains sebagai kebohongan. Hampir dalam seluruh konten BosDarling menyebutkan jika lebih dari 500 tahun manusia telah dibohongi oleh sains modern. Belum lagi terdapat narasi BosDarling yang menyebutkan kesalahan arah kiblat umat Islam dunia yang berpatokan pada bentuk bumi bulat tentu memicu keresahan di media sosial. Alhasil akun ini tidak hanya menyentuh sisi tafsir dan sains, namun sudah ikut masuk ranah syariat.

Di sisi lain, akun ini memiliki pengikut yang cukup banyak hampir mencapai 4000 pengikut, sehingga akun BosDarling dapat diposisikan sebagai salah satu sumber rujukan utama bagi akun lain sekaligus akun berpengaruh dalam menyebarkan peredaran teori narasi tersebut di Tiktok.

---

[6]Buzz Aldrin "Tak ada satupun teknologi manusia atau teknologi jin sekalipun mampu menembus Kubah Bumi", *TIKTOK,* diupload pada tanggal 17 Juli 2025, . https://vt.tiktok.com/ZSmfAGujs/ (diakses pada tanggal 16 Oktober 2025); Dek Juno "*TIKTOK,* diupload pada tanggal 16 April 2025, https://vt.tiktok.com/ZSmfDGsUS/ (diakses pada tanggal 16 Oktober 2025).

Meskipun penelitian ini tidak menyajikan sejarah singkat akun, untuk memverifikasi keaslian dan asal usul sumber data, fokus utama penelitian ini tetap tertuju pada isi konten dan pola pemaknaan ayat yang ditampilkan. Penelusuran aspek tersebut dilakukan semata-mata sebagai landasan metodologis untuk memastikan kredibilitas subjek penelitian. Pada dasanya pemilihan akun tersebut sebagai fokus utama didasari pada pertimbangan metodologis penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman analisis dibandingkan keluasan objek.

Selain video dari akun "BosDarling", penelitian ini juga menyertakan dua video lain yang berasal dari dua akun berbeda yakni akun @stayflat1 dan @alex Dolmo177.[7] Kedua video tersebut ditemukan setelah peneliti melakukan penelusuran lanjutan terhadap konten dengan tema serupa.

Keberadaan dua video tambahan ini tidak dimaksudkan sebagai objek utama penelitian, melainkan sebagai data pendukung yang menunjukkan adanya kemiripan pola narasi, struktur penyajian, serta penggunaan QS. Ar-Rahman ayat 33 dalam konteks kosmologi tertentu. Maka dari itu, kedua video tersebut dipahami sebagai bentuk resonansi wacana dalam ekosistem TikTok.

Penelitian ini tidak melakukan penguraian mendalam terhadap profil kedua akun tersebut karena fokus analisis diarahkan pada isi pesan dan pola pemaknaan ayat, bukan pada identitas atau latar belakang kreator konten. Penyertaan dua video tersebut bertujuan untuk memperlihatkan bahwa narasi yang

[7]Stayflat1 "Langit tidak bisa ditembus. Terkecuali hanya manusia pilihan seperti Rasulullah", *TIKTOK,*. https://vt.tiktok.com/ZS5yX6rgH/ (diakses pada tanggal 18 Maret 2025); Alex Dolmo177, "*TIKTOK,*. https://vt.tiktok.com/ZS5yXrFdK/ (diakses pada tanggal 18 Maret 2025).

dianalisis tidak berdiri sebagai produksi tunggal, melainkan hadir dalam lebih dari satu sumber.

Pada tahap awal penelusuran, peneliti menemukan konten serupa tidak hanya di TikTok, tetapi juga di Instagram dan YouTube. Namun dalam proses pengumpulan data lanjutan, sejumlah konten pada dua platform tersebut tidak lagi dapat diakses atau telah dihapus.

Kemudian pada saat pengobservasian isi akun dilakukan, akun @BosDarling telah mengubah pengaturan privasi menjadi akun privat (*private account*), sehingga interaksi publik dan profil lengkap tidak lagi dapat diakses secara terbuka. Namun, peneliti telah melakukan pendokumentasian terhadap video-video kunci sebelum perubahan privasi tersebut terjadi. Peneliti memperoleh data melalui teknik pendokumentasian berupa unduh video pada tanggal 26 Januari 2026 saat akun masih bersifat publik. Seluruh unit analisis yang ditampilkan dalam Bab ini merupakan hasil tangkapan layar dari video dokumentasi tersebut. Oleh karena itu, data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil dokumentasi mandiri peneliti.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini secara metodologis membatasi fokus pada platform TikTok sebagai sumber data yang dapat diverifikasi dan didokumentasikan secara langsung pada saat penelitian dilakukan. Pembatasan ini tidak mengubah substansi penelitian yang berfokus pada narasi tafsir dalam ruang media sosial, melainkan memperjelas ruang lingkup platform yang dianalisis secara empiris. Demikian itu, istilah "media sosial" dalam penelitian ini dipahami dalam konteks spesifik pada platform TikTok sebagai lokasi utama observasi data.

2. Deskripsi Isi Konten

Penelitian ini memfokuskan observasi pada tiga video dari akun TikTok berbeda, yakni "BosDarling" yang secara konsisten mengaitkan QS. Ar-Rahman ayat 33 dengan narasi kosmologi tertentu. Ketiga video tersebut memiliki kesinambungan tema, namun menunjukkan variasi dalam titik tekan argumentasi.

a) Konten BosDarling @gilang.gumilang

Video pertama menampilkan QS. Ar-Rahman ayat 33 disertai dengan narasi yang berfokus pada keterbatasan fisik manusia dalam menembus batas vertikal bumi, baik ke arah langit maupun ke dalam lapisan bumi. Tulisan yang tertera pada bingkai video mempertegas klaim struktur pelindung bumi sebagai berikut:



Gambar 3.3 QS.Ar-Rahman ayat 33 sebagai legitimasi Kubah Bumi

Sisi Atas berbunyi: *"Allah berfirman melalui al-Qur`an Nya. Langit dan Bumi tidak dapat ditembus. Sudah jelas di Qur`an"*, sedangkan sisi Bawah bertuliskan: *"Bumi dilindungi Firmament/Kubah Bumi"*

Konten ini membangun argumentasi bahwa terdapat batas material tertentu yang tidak dapat dilampaui oleh teknologi manusia. Untuk memperkuat klaim tersebut, video menyajikan angka kuantitatif seperti "maksimum 80 KM"

sebagai batas ketinggian, serta "12 KM" sebagai batas terdalam pengeboran bumi. Penyebutan angka-angka ini ditampilkan dalam format visual yang mencolok sehingga membangun kesan presisi dan rujukan ilmiah.[8] Transkripsi audio yang menyertai visual tersebut menyatakan:

"Bumi adalah pusat alam semesta. Di sisi lain, kita tak bisa pergi ke luar angkasa luar, hanya bisa mencapai 80 KM dari permukaan bumi. Di atas itu, langit tak dapat ditembus dengan bom nuklir sekalipun."



Gambar 3.4 Klaim Visual Batas Maksimum 80 KM Ketinggian langit



Gambar 3.5 Diagram Klaim Batas Maksimum 12 KM Kedalaman Pengeboran Bumi

Tulisan yang tertera di atas lampiran berikut, sebagaimana berbunyi:

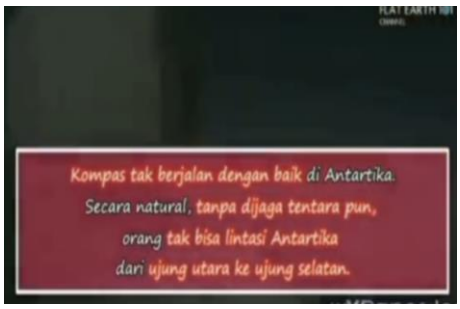
"Bumi sebagai pusat alam semesta.. jangan mimpi bisa tinggal di bulan ato tinggal di mars."

Secara visual, video memanfaatkan potongan rekaman peluncuran roket yang tampak mengalami gangguan atau perubahan arah pada ketinggian tertentu. Cuplikan tersebut disandingkan dengan pembacaan QS. Ar-Rahman ayat 33 dalam bentuk teks maupun narasi suara. Sinkronisasi antara adegan roket dan pelafalan ayat membentuk asosiasi bahwa ayat tersebut berkaitan dengan batas fisik tertentu yang tidak dapat ditembus manusia. Struktur narasi video ini menempatkan keterbatasan teknologi sebagai titik tekan utama yang kemudian dihubungkan

[8]BosDarling "Sudah Jelas bahwa tidak ada yang bisa menembus Kubah Bumi", *TIKTOK*,.https://vt.tiktok.com/ZSM6QfSvR/ (diakses pada tanggal 18 Maret 2025). Link video download: https://drive.google.com/drive/folders/1ZK9kdHHqkrw1dqHOw4jANijXJBuctKwU.

dengan pemaknaan tertentu terhadap ayat Al-Qur`an. Narator juga menambahkan pernyataan skeptis terhadap sains modern melalui narasi berikut:

"Kita tak bisa pergi ke bawah. Manusia cuma mengebor bumi sedalam 12 KM. Setelah itu, bumi terlalu keras hingga alat apapun tak mampu menembusnya. Semua gambar inti bumi bola seperti ini adalah asumsi di atas asumsi yang ditunjang dengan gambar-gambar animasi. Tak ada yang tau sebenarnya di perut bumi ini."



Gambar 3.6 Klaim Kompas tidak bergerak di Antartika



Gambar 3.7 Ilustrasi Model Bumi Cakram dengan Struktur Pelindung Kubah Ver.1



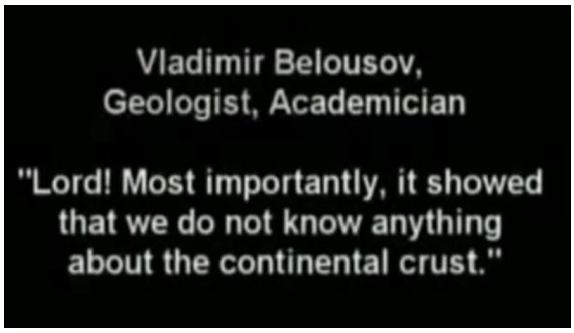
Gambar 3.8 Klaim Bumi memiliki Struktur Pelindung

Kemudian, video menampilkan model grafis bumi berbentuk cakram dengan matahari dan bulan yang digambarkan berputar di dalam struktur kubah tertutup. Selain batas vertikal, narasi dalam video juga membangun klaim terkait batas horizontal bumi melalui fenomena di Antartika.

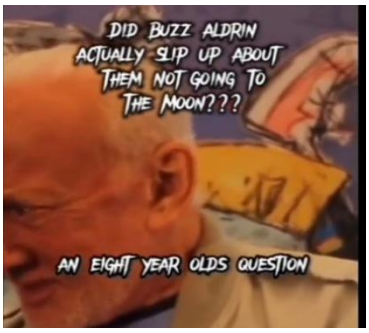
Tidak berjalannya Kompas di Antartika membuat Antartika dianggap sebagai ujung dunia juga dijadikan bukti bahwa bumi datar dan dilindungi oleh Kubah Bumi. Sehingga manusia dianggap memiliki ruang gerak terbatas secara horizontal dan vertikal. Tidak hanya menembus langit, menelusuri kedalaman

tanah, dan menelusuri ujung dunia, manusia secara alami tidak bisa melakukannya karena bumi tertutup oleh sebuah pelindung yang dinamakan Kubah Bumi. Hal ini disimpulkan dalam narasi audio:

"Kita tak bisa pergi ke atas, tak bisa ke bawah, juga tak bisa ke samping bumi. Sebab kompas tak bisa berjalan dengan baik di Antartika secara natural, tanpa dijaga tak ada yang bisa menembus antartika."



Gambar 3.9 Potongan pernyataan Vladimir Belousov



Gambar 3.10 Klip Buzz Aldrin dalam sebuah wawancara



Gambar 3.11 Tim Apollo 11

Pernyataan tokoh populer di bidang sains seperti Buzz Aldrin dan Vladimir Belousov juga turut ditampilkan dalam bentuk cuplikan singkat.[9] Penuturan Vladimir Belousov mengena keterbatasan pengetahuan manusia terhadap kerak benua digunakan untuk mendukung data yang menunjukkan

[9]Rahmat Abdullah, *Benarkah Bumi Datar? Studi Kritis Konspirasi Bumi Datar Eric Dubay & Boss Darling,* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2018), 259. Buzz Aldrin merupakan astronot asal Amerika Serikat yang mendunia sebagai manusia kedua yang menginjakkan kaki di Bulan setelah Neil Amstrong.

kedalaman pengeboran maksimal 12 KM yang terjadi pada pemberhentian proyek Kola Superdeep Borehole atau Sumur Superdalam Kola di Rusia tahun 1992.[10]

Sementara itu, potongan wawancara Buzz Aldrin (Gambar 3.9) digunakan di luar pada konteksnya untuk membangun kesan adanya pengakuan bahwa manusia tidak pernah ke Bulan. Isi percakapan tersebut adalah sebagai berikut:

Anak Perempuan bertanya:*"Kenapa sudah lama sekali tidak ada yang pergi ke bulan?"*

Buzz Aldrin menjawab:*"Itu bukan pertanyaan untuk anak berusia 8 tahun. Itu adalah pertanyaanku. Aku ingin tahu, tapi sepertinya aku tahu jawabannya, karena kita tidak pergi ke sana."*

Potongan pengakuan Buzz Aldrin yang menyatakan tidak pernah ke Bulan juga digunakan untuk membangun argumen adanya pembohongan eksplorasi ruang angkasa yang dilakukan oleh Nasa dan dihubungkan dengan konsep batas ketinggian maksimal 80 KM dari permukaan bumi. Penyajian ini membangun kesan adanya keterkaitan antara pernyataan tokoh tersebut dan narasi Kubah Bumi.

b) Konten *@stayflat1*

Video kedua mempresentasikan pergeseran fokus argumentasi dari aspek teknis menuju dimensi historis dan institusional. Narasi yang dibangun tidak lagi sekedar menyoroti keterbatasan teknologi, melainkan mulai mengonstruksi dugaan adanya pengelolaan informasi secara sistematis oleh lembaga global.[11]

[10]Vladimir Belousov ialah seorang ahli geologi asal Rusia yang dikenal sebagai kontributor studi struktur kerak bumi dan proses pembentukan pegunungan atau orogenesis.

[11]Stayflat1 "Langit tidak bisa ditembus. Terkecuali hanya manusia pilihan seperti Rasulullah", *TIKTOK,*. https://vt.tiktok.com/ZS5yX6rgH/ (diakses pada tanggal 18 Maret 2025).



Gambar 3.12 Ilustrasi Sky Dome dengan terowongan dalam air



Gambar 3.13 Cakram dengan Struktur Pelindung Kubah Ver.2

Video menampilkan visualisasi model bumi berbentuk cakram yang dinaungi oleh struktur transparan yang disebut sebagai "Sky Dome" atau Kubah Langit. Potongan video yang menyajikan terowongan bawah air yang dianalogikan dengan bumi tertutupnya kubah yang disertai dengan teks *"The sky is blue because the sky dome is covered with water."* Melalui analogi tersebut, fenomena optik atmosfer seperti warna biru langit direpresentasikan bukan sebagai hasil hamburan cahaya, melainkan indikasi keberadaan massa air yang menutupi lapisan material kubah tersebut.



Gambar 3.14 Klip Bill Nye dalam sebuah wawancara

Potongan pernyataan tokoh populer di bidang sains seperti Bill Nye turut ditampilkan dalam bentuk cuplikan singkat yang berbunyi *"sekarang satu hal yang pasti adalah bahwa Bumi adalah sistem tertutup kita tidak dapat meninggalkan Bumi"*. Pernyataan ini disandingkan dengan visualisasi model bumi berbentuk cakram untuk membangun keterkaitan antara pernyataan tokoh tersebut dan narasi yang sedang dikembangkan dalam video bahwa sains mengakui adanya sistem

tertutup, meskipun konteks asli dari pernyataan tokoh tersebut tidak dipaparkan secara komprehensif.



Gambar 3.15 Operasi Sains yang disinyalir sebagai operasi pembukitan Kubah Bumi

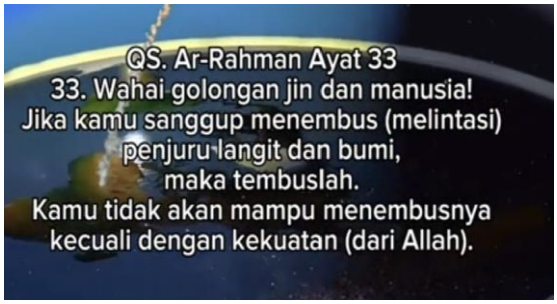
Beranjak pada bagian berikutnya, video ini menyajikan rangkaian panel yang mengklaim peristiwa sejarah sebagai bagian dari upaya menyembunyikan eksistensi *firmament* (kubah). Sejumlah operasi militer dan misi ruang angkasa dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan teori bumi datar. Sebagaimana yang ditampilkan di antaranya *Operation Highjump, Operation Deep Freeze, NASA Founded, Antarctic Treaty, Operation Fishbowl dan Apollo 11* sebagai bagian dari rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan keberadaan struktur tertentu di langit. *Operation Highjump* diklaim sebagai penemuan dinding es.[12] Kemudian ada *Operation Deep Freeze* yang diklaim sebagai penemuan kubah.[13] Lalu, pemaparan dari *NASA Founded* terkait sabuk Van Allen yang dianggap sebagai kubah.[14] Adapun *Antarctic Treaty* diklaim sebagai instrumen hukum untuk melarang warga

[12]Putro Cahyo, *Klaim Serius Bumi Datar,* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 136. Operation Highjump merupakan bagian dari rangkaian ekspedisi eksplorasi militer awal yang dilakukan oleh Amerika Serikat pada tahun 1946.

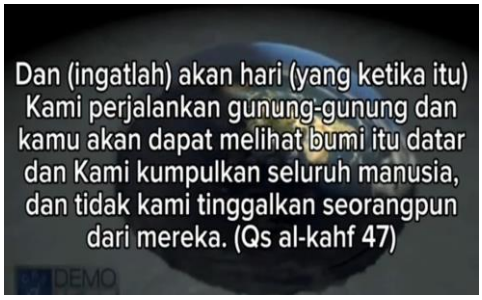
[13]Putro Cahyo, *Klaim Serius Bumi Datar,* 139. Operation Deep Freeze ialah serangkaian misi penjelajahan dan pembangunan pangkalan di Antartika tahun 1955.

[14]Putro Cahyo, *Klaim Serius Bumi Datar,* 105. Sabuk Van Allen adalah jaring magnet raksasa yang menahan radiasi mematikan di luar angkasa agar bumi tetap aman.

sipil mendekati batas Kubah Bumi di kutub selatan.[15] Selanjutnya *Operation Fishbowl* dianggap sebagai upaya militer untuk pengujian struktur kubah.[16] Terakhir, *Apollo* 11 *Mission* yang dianggap sebagai proyek rekayasa untuk menutupi fakta bahwa manusia tidak bisa keluar dari sistem tertutup Kubah Bumi.[17]



Gambar 3.16 QS. Ar-Rahman ayat 33 dengan latar visualisasi roket meledak



Gambar 3.17 QS.Al-Kahf sebagai legitimasi Bumi Datar

Selanjutnya, video tersebut mengintegrasikan aspek teologis dengan menampilkan QS. Ar-Rahman ayat 33 dengan latar visual ledakan roket. Penambahan teks *"No rocket can go out of the sky dome!"* digunakan sebagai upaya rekonsiliasi antara narasi Kubah Bumi dengan teks suci Al-Qur`an. Penggunaan ayat ini bertujuan untuk memberikan legitimasi religius bahwa kitab suci mendukung klaim tentang ketidakmampuan manusia menembus batas langit.

Tidak hanya menyertakan QS. Ar-Rahman ayat 33, di dalam video ini juga turut disertakan QS. Al-Kahfi untuk melegitimasi frasa "Bumi itu Datar" sebagai bukti bumi berbentuk datar. Secara umum, video kedua memadukan rujukan

[15]Putro Cahyo, *Klaim Serius Bumi Datar,* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 139. Antarctic Treaty merupakan perjanjian internasional yang mengatur penggunaan Antartika.

[16]Rahmat Abdullah, *Benarkah Bumi Datar? Studi Kritis Konspirasi Bumi Datar Eric Dubay & Boss Darling,* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2018), 258. Operation Fishbowl merupakan uji coba nuklir atmosfer tingkat tinggi oleh AS pada tahun 1962.

[17]Rahmat Abdullah, *Benarkah Bumi Datar? Studi Kritis Konspirasi Bumi Datar Eric Dubay & Boss Darling,* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2018), 260. Apollo 11 Mission yaitu Misi pendaratan manusia pertama di Bulan pada tahun 1969. .

historis, fenomena alam, dan kutipan figur otoritas dalam membangun konstruksi mengenai hakikat bentuk bumi dalam perspektif pembuat konten.

c) Konten @alex Dolmo177

Video ketiga memperlihatkan pergeseran narasi yang lebih menekankan dimensi teologis dan ideologis secara langsung. Jika dua video sebelumnya berfokus pada aspek teknis dan historis, video ini menampilkan pendekatan berbasis dikotomi yang membandingkan secara tegas antara interpretasi teks suci dan pemahaman kosmologi modern.[18]



Gambar 3.18 Ilustrasi Kebohongan Nasa pada Misi Apolo 11



Gambar 3.19 Operation Fishbowl tahun 1962

Secara visual, video menampilkan potongan video proses pelatihan di Bumi sebagai bayangan persiapan pendaratan di bulan proses lengkap dengan alat peraga dan pakaian astronot berlogokan Nasa dan bendera Amerika Serikat. Visualisasi tersebut dihadirkan sebagai instrumen bukti syuting palsu yang dianggap kebohongan dari misi Apollo 11. Selain itu, video ini juga menyertakan potongan nuklir meledak dalam *Operation Bowl* yang diinterpretasikan sebagai upaya untuk membuktian struktur fisik Kubah Bumi. Transkripsi audio yang menyertai visual tersebut menyatakan:

"Ayat ini secara gamblang menyatakan bahwa langit dan bumi tak dapat ditembus. Menembus adalah sudut bergerak melewati sebuah bidang padat dari satu sisi keluar sisi lainnya, seperti menusukkan jarum menembus sebuah kayu.

[18]Alex Dolmo177, "*TIKTOK*,. https://vt.tiktok.com/ZS5yXrFdK/ (diakses pada tanggal 18 Maret 2025).

Jadi maksud surah Ar-Rahman ayat 33 adalah manusia dan jin takkan mampu menembus langit, karena ada bidang yang sangat amat tebal yang harus dilalui atau ditembus menuju bagian lainnya dari langit, kecuali dengan kekuatan. Jadi, bahwa orang-orang seperti astronot mengklaim pergi ke bulan itu bukan menembus namun hanya pergi ke suatu tempat atau berpindah tempat ke sebuah tempat yang mereka sebut sebagai bulan. Meskipun itu Cuma klaim yang tidak pernah terjadi sebagaimana halnya bumi yang tak dapat ditembus oleh lapisan langit amatlah sangat kuat dan tebal, hingga bom nuklir tidak mampu menembusnya.".

Narasi tersebut kemudian mendiskreditkan pencapaian kedirgantaraan dengan menyatakan bahwa jika bukan sebuah kebohongan total, klaim astronot pergi ke bulan hanyalah perpindahan tempat di dalam area yang masih tertutup. Narator menegaskan bahwa lapisan langit amat kuat dan tebal, bahkan bom nuklir sekalipun tidak mampu menembusnya.



Gambar 3.20 Kekuatan yang dimaksud ialah Do'a

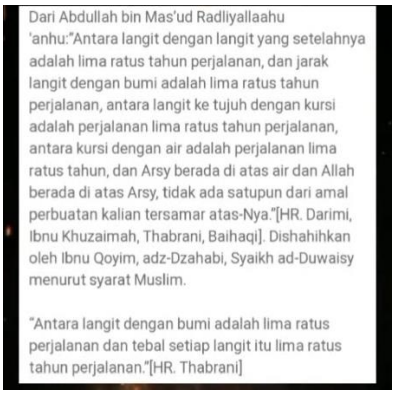


Gambar 3.21Visualisasi Malaikat

Beralih pada tinjauan teologis, video ini melakukan dekonstruksi terhadap tafsiran QS. Ar-Rahman ayat 33 dengan menyandingkan foto brosur bertuliskan kekuatan doa pada QS. Ghafir ayat 60. Pembuat konten berargumen bahwa terminologi kekuatan yang dimaksud dalam ayat tersebut bukanlah kekuatan teknologi atau sains, melainkan kekuatan doa. Argumentasi ini disampaikan melalui narasi audio sebagai berikut:

"Karena ketebalan langit ialah sejumlah 500 tahun perjalanan, maka bila anda mengaku sebagai seorang muslim namun percaya dengan atau mengimani roket yang bisa keluar langit, maka anda patutnya bertanya pada diri anda sendiri, anda mengimani Allah atau mengimani para aktor bayaran. Sudah jelas di sini cuma ada dua pilihan, mengimani al-Qur`an atau bisa keluar bumi dan sekutunya yang mengklaim bisa dengan bebas bisa pergi keluar, dan anda menentang ayat yang menyatakan dengan tegas bahwa langit tidak dapat ditembus."

Lebih lanjut, ayat tersebut disebutkan menegaskan batasan metafisik yang menunjukkan tidak ada makhluk yang mampu menembus lapisan langit kecuali entitas yang dipilih secara khusus, seperti para malaikat serta Rasulullah SAW dalam peristiwa Isra Mi'raj. Sedangkan ruang angkasa adalah wilayah yang tertutup bagi manusia biasa, sehingga memperkokoh konstruksi argumen mengenai bumi sebagai sistem yang terisolasi oleh kubah.



Gambar 3.22 Jarak 500 Tahun antara langit dan bumi menurut Hadits



Gambar 3.23 Pintu-pintu langit yang hanya bisa dilewati para nabi dan malaikat

Selain merujuk pada QS. Ar-Rahman ayat 33, kreator juga mengintegrasikan QS. Ad-Dzariyat ayat 7 sebagaimana terlampir pada gambar 3.22 untuk mendukung argumennya mengenai materialitas langit. Argumentasi semakin diperkuat melalui narasi audio sebagai berikut:

"Ingat, jelas di sini cuma ada dua pilihan! Kekuatan yang Allah maksud pada surah Ar-Rahman ayat 33 itu bukanlah nuklir, apalagi hanya sekedar roket, kekuatan yang Allah maksud adalah kekuatan Doa yang mampu menembus seluruh lapisan langit, karena takkan ada materi terkuat yang mampu menembus lapisan sejauh 500 tahun perjalanan, kecuali para malaikat dan para nabi. Itupun melalui

pintu-pintu dan jalan-jalan langit, bukan menembus lapisan langit yang begitu kuat dan tebal."



Gambar 3.24 QS.Ar-Rahman ayat 33 sebagai legitimasi Kubah Bumi

Dalam upaya memperkokoh narasi mengenai ketebalan dan kekokohan struktur langit kreator konten tidak hanya mengandalkan tafsir tekstual QS. Ar-Rahman ayat 33, tetapi juga turut memasukkan teks hadits. Sebagaimana tervisualisasi dalam lampiran gambar yang menyebutkan bahwa jarak antara satu langit dengan langit berikutnya adalah sejauh '500 tahun perjalanan'.

Penggunaan angka '500 tahun' ini berfungsi sebagai instrumen legitimasi untuk membantah pencapaian sains modern. Dengan menetapkan dimensi langit yang begitu luas dan material yang dianggap sangat padat, kreator membangun dikotomi bahwa teknologi manusia (roket dan nuklir) secara matematis dan fisik mustahil untuk melampaui batas tersebut.

Selanjutnya, kreator turut melakukan dekonstruksi terhadap kata *Sulthân* dalam ayat tersebut. Jika dalam banyak tafsir ilmiah *Sulthân* dimaknai sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam konten ini makna tersebut digeser menjadi kekuatan doa dan otoritas kenabian. Argumen ini diperkuat dengan narasi bahwa hanya entitas spiritual (malaikat dan nabi) yang dapat melewati 'pintu-pintu langit',

sehingga mengisolasi manusia biasa dalam ruang lingkup bumi yang tertutup oleh kubah.

C. Batasan dan Karakteristik Data Penelitian

Penelitian ini tidak diarahkan untuk menilai pribadi, niat, atau keyakinan individual kreator konten, melainkan fokus penelitian ini terletak pada isi pesan, cara QS. Ar-Rahman ayat 33 dipahami, serta pola penyajiannya dalam ruang publik digital. Sehingga, analisis yang dilakukan bersifat tekstual dan metodologis, bukan personal.

Data utama dalam penelitian ini berupa konten video TikTok yang memuat penafsiran QS. Ar-Rahman ayat 33 dan secara eksplisit mengaitkannya dengan narasi kosmologis tertentu. Video-video tersebut dipilih dengan kriteria yaitu mengutip atau menampilkan QS. Ar-Rahman ayat 33, memberikan penjelasan atau klaim makna terhadap ayat tersebut, dan menyajikannya ke dalam format narasi populer media sosial.

Penelitian ini membatasi diri pada analisis teks dan representasi wacana yang terdapat dalam konten video, termasuk narasi verbal, kutipan ayat, terjemahan, dan visual pendukung. Penelitian tidak mencakup analisis resepsi audiens, algoritma platform, maupun motif psikologis kreator konten, karena aspek-aspek tersebut memerlukan pendekatan metodologis yang berbeda dan berada di luar fokus kajian.

Dalam penelitian ini, konten video TikTok diperlakukan sebagai teks tafsir populer yang merepresentasikan praktik penafsiran Al-Qur`an di ruang digital. Oleh karena itu, data tidak dipahami sebagai opini personal semata, melainkan sebagai wacana keagamaan yang memuat klaim makna, otoritas, dan kebenaran,

sehingga dapat dianalisis secara kritis dengan pendekatan Ilmu Tafsir dan kajian metodologis.

Unit analisis dalam penelitian ini mencakup penafsiran verbal QS. Ar-Rahman ayat 33, metode pengutipan dan penerjemahan ayat, serta keterkaitan antara ayat tersebut dengan klaim kosmologis melalui dukungan narasi dan visual. Analisis ini difokuskan untuk mengungkap bagaimana makna ayat dibentuk dan diperkuat legalitasnya dalam konten media sosial.

Demikianlah Bab III dalam penelitian ini berfungsi sebagai pemetaan awal terhadap data dan konteks sosial-digital penelitian. Pemetaan tersebut menjadi landasan untuk menganalisis makna QS. Ar-Rahman ayat 33 dalam tradisi tafsir otoritatif serta membandingkannya dengan bentuk penafsiran yang muncul dalam narasi Kubah Bumi di media sosial. Hasil komparasi tersebut selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola *pseudo-tafsir* dan mengkaji aspek-aspek metodologis yang menyebabkan terjadinya penyimpangan penafsiran sebagaimana akan dibahas pada Bab IV.